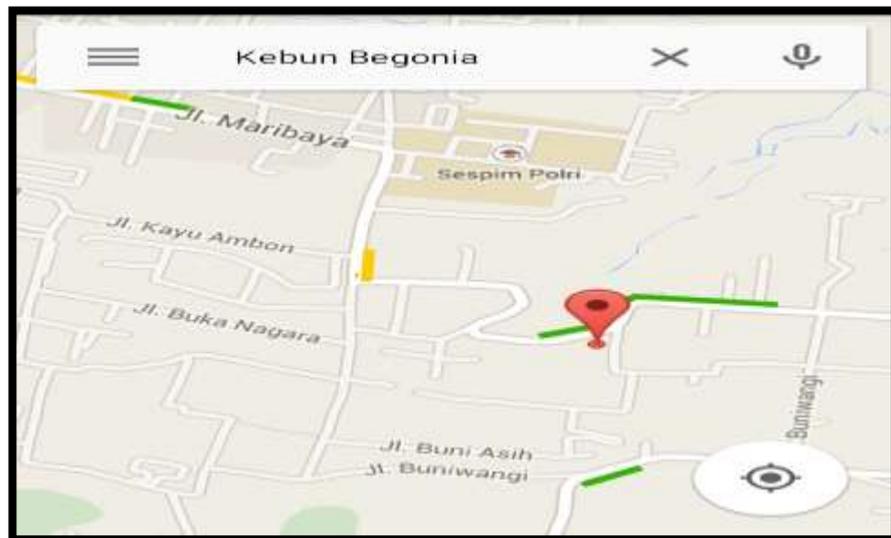


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian ini di salah satu wisata alam yang terletak di Kabupaten Bandung Barat yaitu Kebun Begonia *Glory* yang beralamat di Jalan Maribaya No.120 A Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Untuk lebih jelasnya lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini:



Sumber : <http://maps.google.com/>

Gambar 3.1
Denah Lokasi Kebun Begonia *Glory*

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan perhitungan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan berbagai macam fenomena – fenomena yang ada, baik

fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas atau kegiatan, karakteristik, berupa perubahan,

hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006, hlm. 72).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014, hlm. 7). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis ini, maka dapat diperoleh deskripsi mengenai, sebagai berikut:

- a. Gambaran mengenai kompensasi karyawan di Kebun Begonia *Glory*.
- b. Gambaran mengenai kinerja karyawan di Kebun Begonia *Glory*.

Pada penelitian yang menggunakan metode deskriptif dan metode kuantitatif ini yaitu diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan di Kebun Begonia *Glory*. Dengan metode deskriptif dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kompensasi yang diberikan manajemen Kebun Begonia *Glory* kepada karyawan dengan cara menyebarkan kuisioner langsung kepada seluruh karyawan untuk memperoleh data yang akurat. Dengan metode kuantitatif menghitung seberapa besar pengaruh dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan menggunakan perhitungan *software SPSS.20*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2014, hlm. 80). Populasi yang diambil dalam

penelitian ini adalah seluruh karyawan di Kebun Begonia *Glory* Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan data yang terdapat pada suatu wilayah yang dijadikan lokasi pada penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan Kebun Begonia *Glory* Kabupaten Bandung Barat yang pada tahun 2015 adalah berjumlah sebanyak 29 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014, hlm. 81).

Dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel, penulis memakai teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012, hlm. 66). Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teknik sampel dengan menggunakan *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 85) *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan di Kebun Begonia *Glory* yang berjumlah 29 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, hlm. 38).

Variabel yang diteliti penulis dalam penelitian ini dibedakan ke dalam 2 (dua) kategori, yaitu terdiri dari:

1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompensasi yang diberi simbol X. Dimana kompensasi merupakan motivasi/dorongan pada karyawan agar mau bekerja secara optimal dan dapat mencapai tingkat kinerja yang lebih baik sehingga dapat menambah kemauan kerja/inisiatif dan motivasi seorang karyawan agar terciptanya suatu kinerja yang berkualitas sesuai dengan tujuan perusahaan.

Maka dari itu, dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di Kebun Begonia *Glory* Kabupaten Bandung Barat, penulis mengambil dimensi atau sub variabel dari variabel kompensasi adalah sebagai berikut:

- a. Gaji
- b. Insentif
- c. Kompensasi tidak langsung

2. Variabel tak bebas (*dependent variable*)

Variabel tak bebas adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel tak bebas ini sering disebut dengan variabel terikat.

Maka dari itu, dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan di Kebun Begonia *Glory* Kabupaten Bandung Barat, penulis mengambil dimensi atau sub variabel dari variabel kompensasi adalah sebagai berikut:

- a. Hasil kerja
- b. Pengetahuan pekerjaan
- c. Inisiatif

- d. Kecekatan mental
- e. Sikap
- f. Disiplin waktu dan absensi



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2015)

Gambar 3.2
Hubungan Antar Variabel

Hubungan hipotesis antara dua variabel dalam penelitian ini berbentuk hipotesis asosiatif yang memiliki hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompensasi dengan kinerja karyawan di Kebun Bunga Begonia *Glory* Kabupaten Bandung Barat.

Ho₂ : Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara kompensasi dengan kinerja karyawan di Kebun Bunga Begonia *Glory* Kabupaten Bandung Barat.

Secara rinci variabel – variabel tersebut dijelaskan berdasarkan sub – sub variabel berdasarkan indikator penelitian, yang dijelaskan berdasarkan Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Skala
Kompensasi (X)	Gaji	1. Pemberian gaji secara rutin dan tepat waktu 2. Gaji diberikan secara adil sesuai dengan pekerjaan	1 2 3	Ordinal
Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai				

<p>pengganti kontribusi jasa mereka pada perusahaan.</p> <p>Sumber: Veithzal Rivai (2008, hlm. 360)</p>				
	Insentif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imbalan langsung karena keberhasilan prestasi kerja 2. Bonus karena loyalitas dalam bekerja 	4 5	
	Kompensasi tidak langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas untuk kesejahteraan karyawan 2. Tunjangan yang layak dan adil 	6 7 8 9	
<p>Kinerja (Y)</p> <p>kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang, atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.</p> <p>Sumber: Edy Sutrisno (2015, hlm. 152)</p>	Hasil Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan pekerjaan sesuai target perusahaan 2. Hasil kerja mendekati sempurna 	10 11	Ordinal
	Pengetahuan Pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami tugas dan prosedur pekerjaan 2. Mampu membimbing sesama rekan kerja 	12 13 14	
	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menangani berbagai permasalahan 2. Menyelesaikan tugas tanpa pengawasan 	15 16 17 18	
	Kecekatan Mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cepat tanggap dalam menerima instruksi 2. Dapat menyesuaikan situasi dengan mudah 	19 20 21	
	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki etika yang positif 2. Semangat dalam bekerja 	22 23	
	Disiplin Waktu dan Absensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 2. Disiplin terhadap kehadiran 	24 25 26 27 28	

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2015)

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014, hlm. 137). Wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah kepada pihak manajemen dan karyawan Kebun Begonia *Glory*.

2. Observasi

Observasi Lapangan, adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan melakukan pengamatan ke lokasi penelitian sehingga tahu secara detail kondisi dan gambaran umum mengenai lokasi tersebut. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2014, hlm. 145).

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014, hlm. 142). Kuesioner dalam penelitian ini akan penulis bagikan kepada seluruh karyawan Kebun Begonia *Glory*.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif.

Menurut Sukmadinata (2006, hlm. 72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi dijadikan sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014, hlm. 7).

Jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kompensasi yang diberikan manajemen/pengelola obyek wisata Kebun Begonia *Glory* kepada karyawan dengan cara menyebarkan kuisisioner langsung kepada seluruh karyawan untuk memperoleh data yang

akurat setelah itu mendeskripsikan hasil mengenai olahan data tersebut menjadi hasil penelitian.

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data yang benar harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Menurut Wardiyanta (2006, hlm. 28) jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder. Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Data Primer

Menurut I Gade Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi (2013, hlm. 88) data primer yaitu data penelitian yang didapatkan dari sumber aslinya atau tanpa perantara.

b. Data Sekunder

Menurut I Gusti Rai Utama dan Ni Made Eka Mahadewi (2013, hlm. 89) data sekunder yaitu data penelitian yang didapatkan dengan tidak segera atau tidak langsung, dengan mewakili media perantara atau didapatkan serta dicatat oleh pihak lain. Data sekunder bisa berupa data-data perusahaan, data kehadiran, dan juga data lainnya yang sudah ada di perusahaan tersebut. Berikut Tabel 3.2 data primer dan sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

Jenis Data Primer	Sumber Data
Persepsi Pemberian Kompensasi	Kuesioner Karyawan Kebun Begonia <i>Glory</i>
Persepsi Kinerja Karyawan	Kuesioner Karyawan Kebun Begonia <i>Glory</i>
Profil Kebun Begonia <i>Glory</i>	Data Pengelola Kebun Begonia <i>Glory</i>
Jenis Data Sekunder	Sumber Data
Data Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara ke	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat –

Kabupaten Bandung Barat	www.disbudparkbb.id
Data Daya Tarik Wisata Alam di Kabupaten Bandung Barat	Wisata Alam Jawa Barat – www.disparbud.jabarprov.go.id
Data Kunjungan Kebun Begonia <i>Glory</i>	Data Pengelola Kebun Begonia <i>Glory</i>
Data Rekapitulasi Kehadiran Karyawan Kebun Begonia <i>Glory</i>	Data pengelola Kebun Begonia <i>Glory</i>

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2015)

G. Pengembangan Instrumen

Untuk mengukur apakah data yang diperoleh melalui kuesioner sah digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 122) dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Dibawah ini akan di jelaskan secara rinci:

1. Pendekatan Skala *Likert*

Skala yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel penelitian). Untuk mendapatkan data - data yang berkaitan dengan kompensasi dan kinerja digunakan instrumen berupa kuisisioner yang diberikan langsung kepada seluruh karyawan di Kebun Begonia Glory.

Skala *likert* digunakan didalam penelitian ini karena pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam checklist maupun pilihan ganda. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata – kata antara lain dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Skor Atas Jawaban Kuesioner

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2008, hlm. 133)

Karena hasil dari data yang menggunakan skala *Likert* merupakan data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi yang membutuhkan data interval. Maka perlu dikonversikan terlebih dahulu. Data ordinal yang telah didapat dikonversikan menjadi data interval melalui alat yaitu *Method Success Interval* (MSI).

2. *Method Success Interval* (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara *Method Success Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Al-Rasyid (1994, hlm. 131) adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.

- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(DensityAtLowerLimit) - (DensityAtUpperLimit)}{(AreaBelowUpperLimit) - (AreaBelowLowerLimit)}$$

- f. Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Nilai\ hasil\ transformasi : score = scale\ value_{minimum} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dimana hasil dari skala *likert* merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009, hlm. 21) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum.

Garis kontinum penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil tingkat kinerja karyawan di Kebun Begonia *Glory* Kabupaten Bandung Barat.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi x jumlah indikator x responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah x jumlah indikator x responden

Jarak Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan kedalam gambar garis kontinum. Berikut contoh gambar garis kontinum yang dapat dilihat pada Gambar 3.4 berikut ini:

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------	--------	---------------

Sumber: Sugiyono (2014, hlm.95)

Gambar 3.3 **Garis Kontinum**

Dimana:

- a = Nilai indeks minimum
- b, c, d, e = Jarak interval
- f = Nilai indeks maksimum

Pada Gambar 3.3 diatas dapat dilihat hasil nilai dari garis kontinum tersebut, apakah hasil nilai ada pada tingkat yang menunjukkan rentang angka sangat rendah, rendah, sedang, tinggi atau sangat tinggi.

4. Software SPSS 20.0

SPSS merupakan singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences* atau dalam bahasa Indonesia nya diartikan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial. SPSS merupakan sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistic cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan geografis dengan menggunakan menu – menu deskriptif dan kotak – kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *software SPSS* versi 20.0.

H. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Kuesioner yang dikatakan sah, bila memiliki butir-butir pertanyaan kuesioner yang saling berhubungan dengan konsep-konsep yang diinginkan.

Menurut Singarimbun (1995, hlm. 136) untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner digunakan metode koefisien *product moment* yaitu dengan mengkorelasikan skor total yang dihasilkan oleh

masing-masing responden (Y) dengan skor masing-masing item (X) dengan rumus:

Dimana:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r = R

x = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

n = Banyaknya responden

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat melalui hasil r-hitung yang dibandingkan dengan r-tabel, dimana r-tabel dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = n-2 (signifikan 5%, n = jumlah sampel). Degree of freedom atau df dari penelitian ini yaitu 29 (n-2 = 29-2). Untuk mengetahui r-tabel di lihat dari r-tabel *product moment* karena rumus uji validitas yang di gunakan yaitu *product moment* dengan signifikansi 5% atau 0,05. Menurut Santoso (2001) dasar pengambilan keputusan untuk mengatakan sebuah angket (*instrument*) dikatakan *valid* adalah jika nilai *significant test* butir pertanyaan lebih kecil dari nilai *significancy* yang telah ditetapkan yaitu 0,05 (I Gede Bagus Rai Utama dan Ni Made Eka, 2012, hlm. 140). Berikut merupakan r-tabel *product moment* dimana df = 27.

Tabel 3.4
r-tabel product moment

N	R
27	0.381

Sumber: <http://rumushitung.com/>

Keputusan pengujian validitas karyawan Kebun Begonia Glory adalah sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel
- b. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika r hitung \leq r tabel

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan juga dengan bantuan SPSS *for Windows versi 20.0*.

a. Hasil Uji Validitas Kompensasi

Dalam penelitian ini variabel Kompensasi (X) yang terdiri dari gaji, insentif dan kompensasi tak langsung. Proses perhitungan analisis untuk uji validitas menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Hasil analisis pada variabel kompensasi dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kompensasi

No	Pernyataan	rhitung	Rtabel	Ket
1	Saya menerima gaji secara rutin setiap bulan	0,512	0,381	Valid
2	Saya menerima gaji tepat waktu pada tanggal yang sama setiap minggunya	0,612	0,381	Valid
3	Besaran nominal gaji yang saya terima sesuai dengan pekerjaan yang telah saya kerjakan	0,810	0,381	Valid
4	Saya dengan mudah mendapatkan imbalan langsung karena keberhasilan prestasi kerja yang dapat saya capai	0,552	0,381	Valid
5	Saya dengan mudah mendapatkan bonus karena loyalitas dalam melakukan pekerjaan	0,620	0,381	Valid
6	Saya mendapatkan jatah makan dari perusahaan	0,717	0,381	Valid
7	Saya mendapatkan asuransi kesehatan dari perusahaan	0,623	0,381	Valid

8	Saya mendapatkan tunjangan pada hari raya	0,686	0,381	Valid
9	Saya mendapatkan program rekreasi dari perusahaan	0,690	0,381	Valid

Sumber: Hasil Olahan Menggunakan Software SPSS 20.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian validitas kompensasi diatas pada Tabel 3.5 diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,381) dengan nilai terendah yaitu 0,512 dan nilai tertinggi 0,810. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa keseluruhan butir pertanyaan variabel kompensasi dinyatakan valid dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur variabel kompensasi.

b. Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

Dalam penelitian ini variabel kinerja karyawan (Y) yang terdiri dari hasil kerja, pengetahuan pekerjaan, inisiatif, kecekatan mental, sikap, disiplin waktu dan absensi. Proses perhitungan analisis untuk uji validitas menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Hasil analisis pada variabel kinerja karyawan dapat dilihat pada Tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Proses pekerjaan yang saya kerjakan sesuai dengan target yang diinginkan perusahaan	0,410	0,381	Valid
2	Proses pekerjaan yang saya kerjakan sesuai dengan aturan (SOP) perusahaan	0,693	0,381	Valid
3	Saya dapat memahami tugas dan prosedur dalam setiap pekerjaan	0,439	0,381	Valid
4	Saya mampu membimbing rekan kerja yang sedang kesulitan dalam melakukan pekerjaan	0,683	0,381	Valid
5	Saya mampu bekerjasama dengan tim	0,462	0,381	Valid

6	Saya mampu bekerja sendiri tanpa adanya pengawasan dari atasan	0,874	0,381	Valid
7	Saya selalu mempunyai gagasan – gasagan yang kreatif dalam bekerja	0,475	0,381	Valid
8	Saya mampu menciptakan inovasi baru dalam melakukan pekerjaan	0,507	0,381	Valid
9	Saya selalu mengerjakan semua pekerjaan saya	0,390	0,381	Valid
10	Saya cepat memahami instruksi (arahan) dari atasan	0,606	0,381	Valid
11	Saya mampu beradaptasi dengan mudah dalam melakukan pekerjaan di berbagai macam kondisi dan situasi	0,712	0,381	Valid
12	Saya bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil	0,669	0,381	Valid
13	Saya selalu bersikap sopan santun terhadap rekan kerja dan atasan	0,570	0,381	Valid
14	Saya konsisten memenuhi komitmen pekerjaan saya	0,558	0,381	Valid
15	Saya dapat mengerjakan pekerjaan secara tepat waktu	0,517	0,381	Valid
16	Saya dapat mengerjakan pekerjaan lebih dari waktu yang ditetapkan	0,845	0,381	Valid
17	Saya memaksimalkan waktu kerja dengan sebaik – baiknya	0,568	0,381	Valid
18	Saya tidak pernah absen/izin dari pekerjaan saya	0,559	0,381	Valid
19	Saya tidak pernah terlambat masuk kerja	0,593	0,381	Valid

Sumber: Hasil Olahan Menggunakan Software SPSS 20.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian validitas kinerja karyawan pada tabel 3.6 diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,381) dengan nilai terendah 0,390 dan tertinggi 0,874. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa keseluruhan butir

pertanyaan variabel kinerja karyawan dinyatakan valid dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur variabel kinerja karyawan.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Besarnya tingkat reliabilitas ditunjukkan oleh nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas (Jogiyanto, 2004, hlm. 132). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha (α)*, di mana suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2013 hlm.48).

Reliabilitas *instrument* merupakan syarat untuk menunjukkan validitas instrumen. Pengujian reliabilitas *instrument* setiap variabel dilakukan dengan *cronbach alpha coefficient*, harga koefisien ini berkisar antara 0 sampai 1, semakin besar koefisien ini maka semakin besar keandalan alat ukur yang digunakan. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi. Rumus perhitungannya yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

K = mean kuadrat antar subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

$\sum S_t^2$ = varians total

Berikut ini merupakan hasil pengujian instrumen realibilitas kompensasi dan kinerja karyawan di Kebun Begonia *Glory*:

Tabel 3.7
Hasil Uji Realibilitas Variabel Kompensasi dan Kinerja Karyawan

No	Variabel	C σ hitung	C σ minimal	Keterangan
1	Kompensasi	0.820	0.7	Reliabel
2	Kinerja Karyawan	0.889	0.7	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Menggunakan Software SPSS 20.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian realibilitas kinerja karyawan pada Tabel 3.7 diketahui bahwa variabel kompensasi (X) dan kinerja karyawan (Y) menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* (α) berada diatas 0,7. Hasil nilai *Cronbach Alpha* (α) dinyatakan reliabel apabila bernilai $> 0,7$. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa variabel kompensasi dan variabel kinerja karyawan dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat dalam penelitian.

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Teknik analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Sebelum menentukan teknik analisis statistik yang digunakan dalam suatu penelitian perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Menurut Arikunto (1997) uji normalitas ditujukan untuk memeriksa keabsahan sampel yang diterapkan dalam teknik statistik tertentu. Uji normalitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa variabel yang dibandingkan rata-ratanya mengikuti sebaran atau distribusi normal, sehingga sebelum dilakukan analisis data regresi perlu dilakukan uji normalitas data pada variabel kompensasi (X) dan variabel kinerja karyawan (Y). Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini

menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika Asymp Sig. (p-value) $> \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp sig. (p-value) $< \alpha$ 0,05 maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas menurut Ghozali (2013, hlm.139). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan uji glesjer.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji glesjer. Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas pada uji glesjer yakni sebagai berikut:

- a. jika nilai signifikansi $> 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. jika nilai signifikansi $< 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t (sebelumnya) menurut Ghozali (2013, hlm, 101). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji Durbin – Watson (DW Test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak

ada variabel lagi diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.8
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2013, hlm. 111)

4. Uji Linearitas

Asumsi linearitas merupakan asumsi terakhir dari analisis regresi sederhana yang peneliti bahas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Menurut Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005, hlm. 244) asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear. Pengujian pada penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 dengan *Test for Linearity* dengan taraf sigifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0,05.

J. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.. Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012, hlm. 160-161). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel Kinerja

X = Variabel Insentif

a = Nilai Y bila X = 0 (harga konstanta)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka pada peningkatan atau pun penurunan variabel dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

Dengan persamaan regresi linier tersebut kita bisa memprediksi nilai Y jika nilai X diketahui.

K. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2014, hlm. 64).

Berdasarkan uraian hipotesis menurut Sugiyono, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$H_0 : \rho \leq 0$ secara parsial variabel kompensasi (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y).

$H_a : \rho > 0$ secara parsial variabel kompensasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja (Y).

Selanjutnya uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan teknik analisis koefisien determinasi, uji f dan uji t sebagai berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentase variabel kompensasi (X) terhadap variabel kinerja (Y) dengan rumus koefisien determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Simbol r^2 merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang berkaitan dengan variabel insentif (X) dan variabel kinerja (Y). Oleh karena itu, penggunaan koefisien determinasi dalam korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel kompensasi (X) terhadap variabel kinerja (Y), mengingat bahwa korelasi tidak sama dengan kausalitas. Semakin besar n (ukuran sampel) maka nilai r^2 cenderung makin kecil. Sebaliknya dimana peneliti mengamati hubungan dari beberapa variabel pada satu unit analisis perusahaan maka r^2 akan cenderung besar.

Tabel 3.9
Pedoman Koefisien Korelasi Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0% - 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Cukup Kuat
60% - 79,99%	Kuat

80% - 100%	Sangat Kuat
------------	-------------

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 231)

b. Uji F

Uji keberartian model regresi atau disebut uji F (uji Anova). Uji F merupakan uji simultan (secara bersama – sama) untuk melihat pengaruh variabel kompensasi (X) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Tujuan dari uji F adalah model kelayakan. Jika hasil uji F tidak signifikan, maka tidak bisa dilanjutkan ke tahap uji T. Berikut rumusan persamaan untuk uji F menurut Sugiyono (2013, hlm. 235) yaitu :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R = Korelasi ganda

K = Variabel independen

n = Jumlah sampel

Adapun hipotesis yang akan diuji F adalah sebagai berikut:

Ho : $\rho = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompensasi (X) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Ha : $\rho \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompensasi (X) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

c. Uji t

Uji koefisien untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus distribusi *student* menurut Sugiyono (2012, hlm. 250) yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

65

Keterangan:

$t = t_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (tidak signifikan).

Secara statistik hipotesis yang akan dibagi dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$; korelasi tidak berarti, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompensasi (X) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

$H_a : \rho \neq 0$; korelasi berarti, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kompensasi (X) terhadap variabel kinerja karyawan (Y).